

Hubungan antara Literasi Kesehatan dengan Perilaku Perawatan Ibu pada Anak Balita di Kecamatan Saptosari

The Relationship between Health Literacy and Maternal Care Behavior for Toddlers in Saptosari District

Aulia Ulfi Ardani^{1*}, Anik Rustiyaningsih², Lely Lusmilasari²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Background: One of the things that influence mother's care behavior in toddlers is health literacy. Maternal health literacy can affect the ability of mothers to care for toddlers.

Objective: To find out the relationship between maternal health literacy and caring behavior for mothers who have toddlers aged 24-59 months in Saptosari District, Gunung Kidul Regency.

Method: This correlational analytic study uses a design *cross-sectional* and *consecutive sampling* as a sampling technique. This study involved 105 people. There were 3 instruments used in this study, namely respondent characteristics, health literacy (HLS-ASIA Q instrument) and the maternal care behavior questionnaire from the theory of Engle and Memon in 1997.

Results: The statistical test results between health literacy and maternal care behavior using the Spearman Rank found a value ($p < 0,001$). Health literacy is related to the domain of feeding behavior and psychosocial stimulation ($p = 0,001$). However, for the domain of fulfilling toddlers' personal hygiene and treatment-seeking behavior, there was no significant relationship ($p > 0,05$).

Conclusion: Health literacy is related to maternal care behavior for toddlers in Saptosari Gunung Kidul District.

Keywords: feeding behavior, fulfillment of personal hygiene and treatment seeking, maternal health literacy, maternal care behavior, social stimulation

ABSTRAK

Latar belakang: Salah satu hal yang memengaruhi perilaku perawatan ibu pada anak balita adalah literasi kesehatan. Literasi kesehatan ibu dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam merawat anak balita.

Tujuan: Untuk mengetahui kaitan literasi kesehatan ibu dengan perilaku perawatan ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul.

Metode: Penelitian analitik korelasional ini menggunakan rancangan *cross-sectional* dan *consecutive sampling* sebagai tehnik samplingnya. Penelitian ini melibatkan 105 orang. Terdapat 3 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden, literasi kesehatan (Instrumen HLS-ASIA Q) dan kuesioner perilaku perawatan ibudari teori Engle dan Memon pada tahun 1997.

Hasil: Hasil uji statistik antara literasi kesehatan dengan perilaku perawatan ibu menggunakan Spearman Rank didapati nilai ($p < 0,001$). Literasi kesehatan berhubungan dengan domain perilaku pemberian makan dan stimulasi psikososial ($p = 0,001$). Namun untuk domain pemenuhan kebersihan diri balita dan perilaku pencarian pengobatan tidak memiliki hubungan yang signifikan ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Literasi kesehatan berhubungan dengan perilaku perawatan ibu pada balita di Kecamatan Saptosari Gunung Kidul.

Kata kunci: literasi kesehatan ibu, pemenuhan kebersihan diri dan pencarian pengobatan, perilaku perawatan ibu, perilaku pemberian makan, stimulasi sosial

Corresponding Author: **Aulia Ulfi Ardani**

Jl. Farmako Sekip Utara, Sendowo, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55281

Email: aulia.ulfi.a@mail.ugm.ac.id

PENDAHULUAN

Keluhan kesehatan pada anak dengan persentase tertinggi terdapat pada balita yaitu sebesar 42,65 persen.¹ Balita yang berusia usia 24-59 bulan rentan mengalami penyakit dan penurunan status gizi, karena pada usia ini anak sudah tidak mendapatkan ASI, sehingga pemenuhan zat gizinya bergantung dari asupan makanan harian yang diperoleh. Untuk mengatasi masalah kesehatan anak ini diperlukan peran orang tua khususnya ibu, karena ibu merupakan orang paling dekat hubungannya dengan anak. Peran ibu ini sangatlah penting baik untuk memenuhi zat gizi maupun untuk menunjang kesehatan anak.^{1,2}

Saat ini masih banyak ibu yang belum melaksanakan perawatan keluarga secara maksimal.³ Menurut Engle *et al.*,⁴ perilaku perawatan/pengasuhan merupakan aktivitas yang dilakukan ibu dalam merawat balita yang meliputi pemberian makan, rangsangan psikososial terhadap anak, praktik kebersihan dan sanitasi lingkungan, serta pengobatan balita dalam keadaan sakit.

Masih banyak perilaku ibu yang kurang tepat dalam merawat balita. Misalnya dalam hal pemberian makan yang belum tepat. Penelitian yang dilakukan Jani *et al.*,⁵ menunjukkan 50% atau setengah dari jumlah ibu yang diteliti di Australia dan Mumbai, India cenderung menggunakan praktik pemberian makan yang tidak responsif, pembatasan makanan, tekanan untuk makan, dan pemberian makan yang pasif pada anak balita. Beberapa penelitian menunjukkan aktivitas ibu dalam pemberian stimulasi pada balita masih kurang.⁶ Stimulasi yang buruk atau kurang dapat berdampak pada perkembangan anak yang tidak sesuai dan risiko kejadian *stunting* yang lebih besar pada anak.^{6,7} Perilaku perawatan yang juga menunjang kesehatan balita baik secara fisik maupun psikologis adalah perawatan kebersihan balita.⁸

Salah satu upaya dalam melakukan praktik kebersihan adalah mencuci tangan. Data dari Riskesdas tahun 2013⁹ menunjukkan 53% atau setengah dari penduduk Indonesia yang belum mencuci tangan dengan benar, baik dalam hal menyiapkan makanan, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setiap kali tangan kotor, dan sebelum menyusui bayi. Selama masa tumbuh kembang, anak mengalami rentang sehat dan sakit, sehingga perilaku perawatan seperti pengobatan anak ketika sakit juga berperan penting. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku orang tua dalam pencarian perawatan ketika anak sakit masih buruk.¹⁰ Tiga puluh lima persen ibu maupun pengasuh tidak mencari perawatan apa pun ketika anak sakit. Masih banyak pengasuh yang mencari perawatan kesehatan yang tidak tepat.¹¹

Perilaku perawatan yang dilakukan ibu salah satunya dipengaruhi oleh literasi kesehatan. Literasi kesehatan adalah keterampilan kognitif dan sosial yang menentukan motivasi dan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan cara meningkatkan dan menjaga kesehatan.¹²

Literasi kesehatan ibu memengaruhi pengetahuan kesehatan, pengambilan keputusan kesehatan, juga kemampuan untuk merawat anak-anaknya. Literasi kesehatan yang rendah berhubungan dengan pemberian makan pada anak yang kurang baik, berisiko tinggi memiliki

anak yang mengalami keterlambatan perkembangan.^{13,14,15,16,17}

Sejauh pengetahuan peneliti penelitian terkait literasi kesehatan masih sangat jarang dilakukan dan sebagian besar berfokus pada manajemen penyakit kronis dan penyakit tidak menular seperti pada diabetes *melitus*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas literasi kesehatan yang berfokus pada perilaku perawatan ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Kepek, Saptosari, Gunung Kidul yang meliputi Dukuh Kepek, Bulurejo, Sumuran, dan Gondang dengan sampel ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 105 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 9 Juni 2018 hingga 12 Juni 2018. Kriteria inklusi dalam penelitian yaitu ibu dengan balita yang berusia usia 24-59 bulan yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta, mengikuti rangkaian penelitian secara keseluruhan, bersedia menjadi responden dalam penelitian. Kriteria eksklusi yaitu ibu yang bekerja sebagai petugas kesehatan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner karakteristik responden untuk mengetahui usia ibu, pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua, usia balita, jumlah anak. Instrumen yang digunakan untuk mengukur literasi kesehatan ibu adalah instrumen HLS-Asia Q yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Instrumen ini berisi 40 pertanyaan dan menggunakan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Peneliti melakukan uji validitas *item* dan didapatkan rentang nilai r hitung 0,208- 0,564. Uji reliabilitas didapatkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,829.

Untuk mengukur perilaku perawatan ibu peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan dari teori Engle & Memon,⁴ tentang konsep perawatan anak, nutrisi dan pengukurannya, serta kuesioner dari Nuraeni,¹⁸ Lusmilasari *et al.*,¹⁹ Krisnanto.²⁰ Uji validitas isi (*content validity*) telah dilakukan pada 3 orang yang ahli (*expert*) di bidang yang diteliti, dilanjutkan dengan *face validity* pada 5 orang responden yang tidak terlibat dalam penelitian. Uji validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson product moment*. Dari 64 pertanyaan yang diujikan, sebanyak 33 *item* pertanyaan tidak valid karena memiliki r hitung < r tabel. Pada 5 *item* pertanyaan yang tidak valid peneliti melakukan modifikasi dan tetap menggunakan *item* tersebut dengan alasan apabila *item* pertanyaan ini dihilangkan, maka akan mengubah isi dari instrumen penelitian. Hasil uji validitas yang dilakukan setelah menghapus 28 *item* didapatkan hasil rentang nilai 0,158-0,701. Hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai *Alpha* kuesioner perilaku perawatan ibu adalah 0,89. Analisis uji korelasi Spearman dilakukan untuk menguji hubungan kedua variabel.

Penelitian ini sudah mendapatkan *ethical approval* dari Komisi Etik FKMK UGM yang diterbitkan pada tanggal 15 Desember 2017 dengan nomor etik KE/FK/1298/EC/2017. Pada saat pengambilan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta

kesediaan responden dengan memberikan *informed consent*.

HASIL

Karakteristik responden penelitian ini ditampilkan pada Tabel 1. Responden dalam penelitian hampir seluruhnya berusia 18-40 tahun dengan rata-rata usia $30,53 \pm 6,262$. Sebagian besar responden mempunyai pendidikan dasar yaitu SD sampai dengan SMP sebanyak 73 (69,5%). Sebagian besar responden bekerja sebanyak 66 orang (62,9%) dengan mayoritas pekerjaan sebagai petani. Lebih dari setengah responden sebanyak 58 orang (55,2%) berpenghasilan di atas upah minimum kota/ kabupaten (UMK). Lebih dari setengah responden memiliki anak sama dengan atau lebih dari 2 anak sebanyak 62 (59%).

Tabel 1. Karakteristik responden di Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta (n = 105)

Karakteristik Responden	f (%)	Literasi Kesehatan		Perilaku perawatan	
		Rendah	Tinggi	Kurang Baik	Baik
		f (%)	f (%)	f (%)	f (%)
Usia ibu					
18-40 tahun	102 (97,1)	90 (96,8)	12(100)	51(98,1)	51 (96,2)
>40 tahun	3 (2,9)	3 (3,2)	0 (0,0)	1(1,9)	2(3,8)
Pendidikan ibu					
Pendidikan rendah	73 (69,5)	68 (73,1)	5 (41,7)	39 (75,0)	34 (64,2)
Pendidikan tinggi	32 (30,5)	25 (26,9)	7 (58,3)	13 (25,0)	19 (35,8)
Pekerjaan ibu					
Tidak bekerja	39 (37,1)	34 (36,6)	5 (41,7)	19 (36,5)	20 (37,7)
Bekerja	66 (62,9)	59 (63,4)	7 (58,3)	33 (63,5)	33 (62,3)
Pendapatan					
<UMK	47 (44,8)	44 (47,3)	3 (25,0)	25 (48,1)	22 (41,5)
≥ UMK	58 (55,2)	49 (52,7)	9 (75,0)	27 (51,9)	31 (58,5)
Jumlah anak					
1 anak	43 (41,0)	38 (40,9)	5 (41,7)	22 (42,3)	21 (39,6)
≥ 2 anak	62 (59,0)	55 (59,1)	7 (58,3)	30 (57,7)	32 (60,4)
Persepsi ibu terhadap peran tenaga kesehatan					
Kurang baik	53 (50,5)	46 (49,5)	7 (58,3)	27 (51,9)	26 (49,1)
Baik	52 (49,5)	47 (50,5)	5 (41,7)	25 (48,1)	27 (50,9)

Menurut persepsi responden, peran tenaga kesehatan sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor dinilai sebesar 49,5% termasuk kategori baik, sedangkan 50,5% lainnya menilai termasuk kategori kurang baik. Tingkat literasi kesehatan yang rendah dan perilaku perawatan ibu yang kurang baik mayoritas terdapat pada ibu yang berusia < 40 tahun, berpendidikan rendah, bekerja, berpendapatan ≥ UMK, memiliki anak ≥ 2, dan mempunyai persepsi yang kurang baik tentang peran tenaga kesehatan.

Gambaran skor perilaku perawatan ibu ditampilkan pada Tabel 2. Dari Tabel dapat 2 diketahui bahwa dari 105 responden rata-rata skor perilaku perawatan ibu adalah 147,13 dengan standar deviasi 14,465.

Tabel 2. Gambaran literasi kesehatan dan perilaku perawatan ibu di Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul,

Yogyakarta (n = 105)			
Variabel	Median (min-max)	Mean ± SD	f (%)
Perilaku Perawatan Ibu (total)		147,13±14,47	
Perilaku pemberian makan	59 (39- 70)	58,21 ± 5,71	
Perilaku pemberian stimulasi psikososial	30 (19-40)	29,65 ± 4,34	
Perilaku ibu dalam pemenuhan kebersihan diri balita	32 (21-35)	31,18 ± 3,31	
Perilaku ibu dalam pencarian pengobatan selama anak sakit	28 (15 - 35)	28,1 ± 4,83	
Literasi Kesehatan		29,19±4,22	
Rendah (≤ 33)			93 (88,6)
Tinggi (> 33)			12 (11,4)

Untuk mengidentifikasi literasi kesehatan secara praktis, dalam penelitian ini literasi kesehatan ditampilkan dalam kategori menurut Pelikan.²¹ Pada kelompok yang mempunyai tingkat literasi kesehatan “*inadequate*” dan “*problematic*” digabungkan menjadi satu tingkatan yang disebut dengan *limited health literacy* (literasi terbatas) dengan nilai ≤ 33 dan tingkat literasi kesehatan *Sufficient* dan *Excellent* digolongkan menjadi tingkat literasi kesehatan yang tinggi dengan nilai > 33.

Hubungan literasi kesehatan dan skor perilaku perawatan ibu secara total dan perdomain ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan literasi kesehatan dengan perilaku perawatan ibu pada setiap aspek di Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul Yogyakarta (n = 105)

Variabel	Skor total perilaku perawatan ibu	Domain Pemberian makan	Domain Pemberian Stimulasi psikososial	Domain Pemenuhan kebersihan balita	Domain Pencarian pengobatan	
Literasi kesehatan	r	0,346	0,326	0,377	0,180	0,147
	p value	< 0,001	0,001	< 0,001	0,067	0,134

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $p < 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan perilaku perawatan ibu. Hubungan ini bersifat searah, dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,346 yang artinya terdapat korelasi yang rendah antara literasi kesehatan dengan perilaku perawatan ibu. Literasi kesehatan berhubungan dengan perilaku perawatan ibu dalam hal pemberian makan ($p = 0,001$) dan pemberian stimulasi psikososial ($p < 0,001$). Sementara aspek perilaku pemenuhan kebersihan diri balita ($p = 0,067$) dan perilaku pencarian pengobatan ($p = 0,134$) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan literasi kesehatan. Nilai *correlation coefficient* sebesar 0,326 dan 0,377 menandakan yang kekuatan korelasi yang rendah antara literasi kesehatan dengan perilaku pemberian makan dan stimulasi psikososial.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendapati hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku perawatan yang signifikan, bersifat searah namun dengan kekuatan rendah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor literasi kesehatan maka skor perilaku perawatan ibu semakin tinggi pula. Literasi kesehatan yang berhubungan signifikan dengan perilaku

perawatan ibu adalah dalam hal perilaku pemberian makan ($p= 0,001$). Perilaku pemberian makan adalah aktivitas yang dilakukan ibu kepada anak dalam proses pemenuhan kebutuhan nutrisi yang terdiri dari memberikan asupan makanan yang sehat, meningkatkan perilaku makan anak yang sehat, dan memberi lingkungan yang menyenangkan selama anak makan.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu mudah untuk menemukan informasi tentang aktivitas sehat bagi anak seperti olahraga, makanan sehat dan gizi serta informasi tentang cara mengelola perilaku yang tidak tepat dalam pemberian makan pada anak. Kemudahan dalam menemukan informasi merupakan matriks literasi kesehatan dalam hal mengakses/mendapatkan informasi yang relevan untuk kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Snehandu B. Kar dalam Notoatmodjo²² yang menyatakan bahwa akses informasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan. Menurut Andi²³ akses informasi ibu dapat memengaruhi pengetahuan tentang gizi yang selanjutnya akan berpengaruh pada perilaku pemberian makan pada balita. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Riyadi et al.,²⁴ yang menyatakan bahwa kemudahan ibu dalam mengakses informasi tentang gizi dan kesehatan balita berhubungan positif dengan peningkatan pemberian makan misalnya dalam hal pemberian energi pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Speirs et al.,²⁵ yaitu literasi kesehatan orang tua berhubungan dengan perilaku terhadap makanan (*nutrition behavior*). Selain itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zoellner et al.,²⁶ yang menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin literasi kesehatan berkaitan dengan peningkatan 1,21 poin pada skor *Healthy Eating Index*.

Selain hubungannya dengan perilaku pemberian makan, literasi kesehatan dalam penelitian ini juga berhubungan signifikan dengan perilaku perawatan ibu dalam hal pemberian stimulasi psikososial dengan p value = 0,000. Sebagian besar ibu pada penelitian ini merasa mudah dalam menemukan informasi tentang aktivitas yang baik untuk kesehatan mental anak (misalnya interaksi yang menyenangkan, tidak memaksa anak). Literasi kesehatan dapat memengaruhi perilaku ibu dalam mencari informasi yang selanjutnya dapat memengaruhi pengetahuan kesehatan dan perilaku kesehatan ibu.²⁷ Kemudahan dalam menemukan informasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak secara positif lebih berinteraksi dengan anak-anak mereka dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang kurang.^{28,29} Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernandez-mekonnen et al.,³⁰ bahwa keterlambatan perkembangan dikaitkan dengan rendahnya literasi kesehatan Ibu. Ibu dengan tingkat literasi kesehatan yang terbatas kemungkinan menyediakan sedikit alat pembelajaran di lingkungan rumah, kurang melakukan aktivitas membaca bersama dengan anak, dan kurang mengajari anak terkait hal yang dapat memengaruhi perkembangan bahasa dan perkembangan kognitifnya dibandingkan dengan ibu dengan tingkat literasi kesehatan yang tinggi.³⁰ Perilaku perawatan ibu yang menunjang kesehatan balita baik secara fisik maupun psikologis adalah perilaku pemenuhan kebersihan balita.⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan perilaku perawatan ibu (secara umum), dalam hal pemberian makan dan pemberian stimulasi psikososial pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Saptosari Gunung Kidul Yogyakarta. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan perilaku perawatan ibu dalam hal pemenuhan kebersihan diri pada balita dan perilaku pencarian pengobatan.

Bagi orang tua orang tua perlu meningkatkan kemampuannya dalam merawat anak sehari-hari dengan cara memberikan makanan seperti buah-buahan dan sayuran untuk anak, memberikan stimulasi psikososial berupa mendongeng kepada anak beberapa kali setiap minggu, bertanya pada petugas kesehatan tentang ciri-ciri perkembangan anak usia usia 24-59 bulan, lebih sering mengikuti penjelasan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dari berbagai sumber (seperti media elektronik, tenaga kesehatan, kader atau yang lainnya), pergi ke pelayanan kesehatan ketika anak sakit. Ibu perlu mencari informasi tentang cara memanggil *ambulance* ketika anak dalam keadaan darurat dan mencari informasi yang lebih akurat tentang penyakit pada anak di media. Ibu sebaiknya juga mencari informasi yang berhubungan dengan cara mengelola kesehatan mental ringan misalnya stres atau depresi. Bagi tenaga kesehatan memberikan program-program promosi kesehatan terkait literasi kesehatan untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu. Bagi peneliti selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut dengan cara metode intervensi berupa penyuluhan/edukasi kepada ibu balita usia 24-59 bulan untuk meningkatkan literasi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada asisten peneliti (Alsa, Indah, dan Yanu) yang telah membantu dalam proses pengambilan data, kader-kader balita yang sudah membantu jalannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan. Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2016.
2. Werdiningsih ATA, Astarani K. Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah. *STIKES*. 2012; 5(1): 82–98.
3. Hapsari P. Hubungan Antara Pelaksanaan Fungsi Kesehatan Keluarga dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Tandang Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang; 2012.
4. Engle PL, Memon P, Haddad L. Care and nutrition concepts and measurements. Washington, DC: International food policy research institute; 1997.
5. Jani R, Mallan KM, Mirshahi S, Daniels LA. Child-feeding practices of Indian and Australian-Indian mothers. *Nutrition & Dietetics*. 2014; 71(4): 276–283.
6. Nurlaila N, Nurchairina N. Pemberian stimulasi oleh ibu untuk perkembangan balita. *Jurnal Keperawatan*. 2014; 10(1): 138-142.
7. Renyoet BS, Hadju V, Rochimiwati SN. Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di wilayah pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Nutrient Science (PA-NSC)*. 2012: 1-13
8. Uliyah M, Hidayat AAA. Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan . Jakarta: Salemba Medika; 2008
9. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). c.2013. [update 2013; cited 2018]. Available from: <http://depkes.go.id/downloads/riskesdas2013/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.

10. Abdulkadir M, Baba, Abdulkadir ZAA. Cross-sectional survey of parental care-seeking behavior for febrile illness among under-five children in Nigeria. *Alexandria University Faculty of Medicine*. 2016; 53(1): 85–91.
11. Mukiira C, Ibisomi L. Health care seeking practices of caregivers of children under 5 with diarrhea in two informal settlements in Nairobi, Kenya. *Journal of Child Health Care*. 2016; 19(2): 254–264.
12. Sorensen K, Broucke SV, Fullam J, Doyle G, Pelikan J, Slonska Z, Brand H. Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models. *BMC Public Health*. 2012; 12(1): 80.
13. Gatimu W. Constraints Facing Promotion of Health Literacy Among Women in Kenya. c.2018. [update 2018; cited 2018]. Available from: <https://eajis.pubpub.org/pub/constraints-facing-promotion-of-health-literacy-among-women-in-kenya>.
14. Yin HS, Mendelsohn AL, Nagin P, Schaick L Van, Cerra ME, Dreyer BP. Use of active ingredient information for low socioeconomic status parents decision-making regarding cough and cold medications : Role of health literacy. *Academic Pediatrics*. 2013; 13(3): 229–235.
15. Yin HS, Dreyer BP, Vivar KL, Macfarland S, Schaick L Van, Mendelsohn AL. Perceived barriers to care and attitudes towards shared decision-making among low socioeconomic status parents: Role of health literacy. *Academic Pediatrics*. 2012; 12(2): 117–124.
16. Sanders Lee M, Shaw JS, Guez G, Baur C, Rudd R. Health literacy and child health promotion: implications for research, clinical care, and public policy abstract. *Pediatrics*. 2012; 124(3): 306-314.
17. Hernandez-Mekonnen RH, Duggan EK, Rosen LO, Gerdes M, Wortham S, Ludmir J, Bennett IM. Health literacy in unauthorized mexican immigrant mothers and risk of developmental delay in their children. *Immigrant Minority Health*. 2016; 18(5): 1228–1231.
18. Nuraeni A. Hubungan penerapan PHBS keluarga dengan kejadian diare balita di Kelurahan Tawangmas Kota Semarang. (Tesis). Depok: Universitas Indonesia; 2012.
19. Lusmilasari L, Chaiyawat W, Rodcumdee B. The Development of the Parental feeding Behaviours Questionnaire for Indonesian Parents with Toddlers: Preliminary Result. *Int J Community Med Public Health*. 2015; 2(4): 558-565
20. Krisnanto PD, Julia M, Lusmilasari L. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Orang Tua Dalam Pencarian Pengobatan Anak Balita Demam. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*. 2016; 3(2): 10–16.
21. Pelikan JM, Florian R, Kristin G, Sandra P. Measuring comprehensive health literacy in general populations – the HLS-EU instruments, The Second International Conference of Health Literacy and Health Promotion, Taiwan. 2014
22. Notoatmodjo, Soekidjo. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010
23. Andi MW. perbedaan pola pemberian makanan pada balita umur 3-5 tahun berdasarkan domisili di kota dan desa di Yogyakarta. (Naspub). Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2011
24. Riyadi H, Martianto D, Hastuti D, Damayanthi E, Murtiaksono K. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Status Gizi Anak Balita di Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa. *Journal of Nutrition and Food*. 2011; 6(1): 66–73.
25. Speirs KE, Messina LA, Munger AL, Grutzmacher SK. Health Literacy and Nutrition Behaviors among Low-Income Adults. *Journal of Health Care for the Poor and Underserved*. 2012; 23(3): 1082–1091.
26. Zoellner J, You W, Connell C, Smith-Ray, Allen K, Tucker KL, Davy BM, Estabrooks PA. Health Literacy is associated with Healthy Eating Index Scores and Sugar-Sweetened Beverage Intake: Findings from the Rural Lower Mississippi Delta. *Journal of the American Dietetic Association*. 2011; 111(7): 1012–1020.
27. Shieh C, Mays R, McDaniel A, Yu J. Health literacy and its association with the use of information sources and with barriers to information seeking in clinic-based pregnant women. *Health Care for Women International*. 2009; 30(11): 971–988.
28. Bornstein MH, Bradley RH. *Socioeconomic Status, Parenting, and Child Development*. New York: Routledge; 2012.
29. Huang KY, Caughy MOB, Genevro JL, Miller TL. Maternal knowledge of child development and quality of parenting among white, African-American and Hispanic mothers. *Journal of Applied Developmental Psychology*. 2005; 26(2): 149–170.
30. Hernandez-Mekonnen R, Duggan EK, Oliveros-Rosen L, Gerdes M, Wortham S, Ludmir J, Bennett IM. Health Literacy in Unauthorized Mexican Immigrant Mothers and Risk of Developmental Delay in their Children. *Journal of Immigrant and Minority Health*. 2015; 18(5): 1228–1231.